



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Penerapan Metode Explicit Instruction pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Inpres Baina'a

### *Application of the Explicit Instruction Method in Islamic Religious Education Subjects in Class VI SD Inpres Baina'a*

Musta'an Karadjo<sup>1</sup>, Mansur<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Palumustaankaradjo87@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, mansur20jan@gmail.com

\*Corresponding Author: E-mail : mansur20jan@gmail.com

#### *Artikel Penelitian*

#### **Article History:**

Received: 8 July, 2024

Revised: 8 August, 2024

Accepted: 15 August, 2024

#### **Kata Kunci:**

Penerapan Metode  
Explicit Instruction  
Mata Pelajaran

#### **Keywords:**

*Application of the Method  
Explicit Instruction  
Subjects*

DOI: [10.56338/jks.v7i8.5958](https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5958)

#### **ABSTRAK**

Masalah yang hendak dikaji dari penelitian ini yaitu penerapan metode explicit instruction di SD Inpres Baina'a untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam rangka mengembangkan kognisi, afeksi, dan sekaligus psikomotorik dalam tinjauan pendidikan Islam. Subyek penelitian adalah semua guru SD Inpres di Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong khususnya sampel yang dijadikan objek penelitian adalah SD Inpres 2 Baina'a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan metode pembelajaran explicit instruction guru pendidikan Islam yang dilaksanakan. Di samping itu juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode explicit instruction guru pendidikan agama islam di SD Inpres Baina'a yang berada dilokasi penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode analisisnya yakni datanya diteliti dengan analisa kualitatif deskriptif untuk menghasilkan data secara mendalam yang terkait dengan penerapan metode explicit instruction di SD Inpres Baina'a untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tehnik pengumpulan data penelitian melalui tes, wawancara dan observasi serta penelusuran dokumen yang berkaitan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode explicit Instruction dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk kognisi, afeksi, dan sekaligus psikomotorik.

#### **ABSTRACT**

*The problem to be studied in this research is the application of the explicit instruction method at SD Inpres Baina'a to increase students' learning motivation in order to develop cognition, affection and at the same time psychomotor skills in reviewing Islamic education. The research subjects were all SD Inpres teachers in Tinombo District, Parigi Moutong Regency, especially the sample used as research object was SD Inpres 2 Baina'a. This research aims to determine the forms of application of the Islamic education teacher's explicit instruction learning method. Apart from that, there are also factors that support and hinder the implementation of the explicit instruction method for Islamic religious education teachers at SD Inpres Baina'a which is located at the research location. The method used is a qualitative method, namely the analysis method, namely the data is examined using descriptive qualitative analysis to produce in-depth data related to the application of the explicit instruction method at SD Inpres Baina'a to increase students' learning motivation. Research data collection techniques through tests, interviews and observations as well as searching for documents related to Islamic Religious Education subjects. Based on the research results, it was found that learning using the explicit instruction method can improve learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in order to form cognition, affection, and at the same time psychomotor.*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penduduk utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU. RI Nomor 20 Tahun 2003)

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU. RI Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berpengaruh, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan baik dan memiliki keterampilan Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendorong profesi mereka sebagai pengajar, seiring dengan tuntutan profesi pendidik yang diantaranya menghendaki penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik yang cukup baik, pada pasal 1 ayat 20 UU Tahun 2023 tentang sistem pendidikan Nasional yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU. RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Sekolah adalah salah satu faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dan komponen yang ada didalamnya seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran, dan sarana serta prasarana yang tersedia merupakan hal-hal yang dapat menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan. Mengingat pentingnya mata pelajaran PAI, maka pembelajaran harus didesain agar menarik minat siswa dan menumbuhkan dorongan untuk belajar sehingga mereka terikat dalam pembelajaran PAI dan memiliki sifat positif terhadap Fiqih. Berdasarkan kenyataan yang ada sebagian siswa sangat bosan atau jenuh terhadap mata pelajaran PAI karena guru menggunakan metode yang monoton sehingga membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang masih memprihatinkan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian kualitatif yang pendekatannya bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung

dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Lexy J. Moleong, 2011). Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2013).

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan), sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian (Putra dan Lisnawati, 2012).

## **HASIL**

### **Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Metode Explicit Instruction di SD Inpres 2 Baina'a**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah mengutamakan peningkatan motivasi belajar anak dalam mengikuti atau menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas, untuk itu pemberi materi dikelas disuguhkan secara bervariasi, menarik, menantang dan membutuhkan kerjasama juga kekompakan diantara peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas dalam bentuk sebuah soal yang dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas dalam bentuk pertanyaan tentang pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi yang diberikan, hal ini dimaksudkan agar dalam mengerjakan tugas peserta didik tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dalam menerima pelajarannya. Selain itu dalam pembelajaran ini disetiap sesinya guru yang memberikan materi selalu menyelipkan permainan lain seperti lagu- lagu islami dan juga tepuk-tepuk yang menggambarkan islam.

Pada pembelajaran siklus I terdapat peningkatan hasil belajar namun belum maksimal karena belum mencapai presentase ketuntasan kelas. Masih ada beberapa kendala atau masalah yang terdapat dalam pembelajaran peserta didik. Contoh siswa nomor 18 mendapat nilai 50 belum tuntas. Pada siklus I, siswa tersebut menunjukkan respon terhadap materi pembelajaran negatif maka berpengaruh pada kegiatan evaluasi. Meskipun tampak konsentrasi pada waktu mendengarkan penjelasan tapi tidak mampu mencerna perintah tugas yang diberikan. Akibatnya siswa tersebut tidak bisa menjawab. peserta didik yang menarik untuk ditinjau adalah salah satu peserta didik dalam observasi. Catatan observasi mengindikasikan sama sekali tidak mempunyai sikap yang positif. peserta didik tersebut tidak merespon materi pembelajaran, tidak menunjukan konsentrasi waktu dijelaskan mengenai perintah tugasnya. Dengan demikian peserta didik ini pun tidak berhasil menjelaskan atau menceritakan kembali sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Pada catatan hasil observasi, mereka menunjukan respon yang baik terhadap materi, berkonsentrasi saat mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang penting yang diperlukan dengan lengkap. Sebagai contoh, peserta didik nomor 1, ia merespon materi pembelajaran dengan baik. Artinya selama kegiatan pembelajaran ia aktif mengikuti setiap langkah pembelajaran. Menunjukan kegairahan dalam mengerjakan tugas-tugas, misalnya mendengarkan, mencatat, diskusi, presentasi dengan semangat. Setelah dilakukan evaluasi tersebut nilai yang lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran.

Apabila kembali melihat pengertian pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu pembelajaran merupakan kegiatan yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek yang berusaha menemukan pengalaman, konsep, dan makna dari kegiatan tersebut, seharusnya peserta didik aktif, peserta didik dikatakan melakukan proses pembelajaran apabila memiliki respon yang positif terhadap materi pembelajaran. Respon tersebut dapat dilihat dari keaktifan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Hal

itu sudah terbukti dalam hasil pembelajaran peserta didik kelas VI 24,13% siswa yang tidak merespon materi pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam mendengarkan tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Akhirnya mereka tidak dapat memahami dan menceritakan kembali sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW.

### **Hasil Penerapan Metode Explicit Instruction di SD Inpres 2 Baina'a**

Hasil belajar rendah yang diakibatkan tidak adanya respon positif terhadap materi, menuntut solusi yang tepat. Dengan demikian dilakukan kembali kegiatan pembelajaran siklus II. pembelajarannya secara individu oleh guru dan tidak lagi berkelompok. Pertama ialah memberikan penjelasan kepada peserta didik atau pemahaman tentang materi yang diberikan, diharap peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan dengan baik dalam kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik memberikan respon yang positif terhadap materi meskipun peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran untuk KD itu kedua kalinya.

Kejenuhan peserta didik pada materi yang berobjek pada ceramah juga mungkin salah satu penyebab rendahnya respon terhadap materi. Mungkin peserta didik merasa bahwa metode ceramah merupakan suatu hal yang terlalu sulit dan membosankan untuk dipelajari. Maka pada kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan metode diskusi dijadikan saran untuk menghilangkan kesan rumit. Disamping itu, menjadi saran untuk mempermudah peserta didik memahami materi. Hasilnya respon dan hasil kegiatan pembelajaran peserta didik pada siklus II meningkat. peserta didik yang mendapat nilai KKM sebanyak 25 orang yang apabila dijabarkan dalam kriteria ketuntasan kelas sebesar 86,20%.

Pada pembelajaran siklus II masih ada 4 orang yang belum tuntas. Peserta didik tersebut adalah nomor 4,6,17 dan 25. Pada hasil observasi menunjukkan, peserta didik tersebut sudah merespon materi dengan baik dan tampak konsentrasi ketika mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi ia belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat. Ketidaktepatan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru menyebabkan keempat peserta didik tersebut tidak dapat menceritakan kembali dan memahami materi yang telah disajikan dalam pembelajaran tersebut.

Ketidaktuntasan empat orang peserta didik pada pembelajaran siklus II, berarti sebesar 13,79%. Jika melihat hasil observasi yang menunjukkan sikap positif seharusnya peserta didik tersebut mampu menceritakan dengan lengkap sejarah Nabi Muhammad SAW. Namun, ternyata ia belum mampu menceritakan kembali dengan lengkap. Itu berarti, peserta didik tersebut mempunyai kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. peserta didik tersebut memiliki kesulitan mencerna dan memahami perintah atau tugas yang diberikan. Penelitian ini tidak melakukan pembelajaran siklus III karena ketidaktuntasan peserta didik tersebut karena dianggap kasus khusus. Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut memerlukan bimbingan secara khusus pula. peserta didik tersebut akan digabungkan dengan peserta didik dari kelas lain yang sama-sama memiliki kesulitan khusus.

Hal ini ditunjukkan hanya 4 orang atau 13,79% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan 25 siswa lainnya sudah tuntas. Jadi ketuntasan pada kegiatan siklus II mencapai 86,20%, melebihi standar minimal ketuntasan pembelajaran dikelas. Jadi kesimpulannya bahwa pengguna pembelajaran Explicit Interaction pada pelajaran pendidikan Agama Islam dikelas VI dapat meningkatkan minat dan pemahaman pada peserta didik dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa orang siswa dan guru juga menyatakan bahwa penerapan Metode Explicit Interaction dapat membangkitkan semangat para peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dikelas, hal itu terungkap dari hasil wawancara sebagai berikut : Dengan pembelajaran ini kami para peserta didik tidak merasa bosan, dan jenuh karena

bukan terus menerus mendengarkan penjelasan dari guru dari mulai pelajaran sampai selesai melainkan kami diajar mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok hingga membuat kami tidak mengantuk dikelas.

Hal senada juga dikatakan oleh guru mata pelajaran bersangkutan seperti berikut: Dengan menggunakan metode ini, mengarahkan anak-anak lebih gampang lagi karena kita tidak harus teriak-teriak depan kelas untuk memberikan penjelasan dari awal sampai akhir tetapi kita hanya memberikan sedikit informasi mengenai materi yang akan dipelajari hari itu dan para peserta didik yang aktif dalam mengerjakan tugas. Jadi dengan demikian dinyatakan bahwa dari segi hasil dan dari segi wawancara kita dapat melihat bahwa penerapan metode Explicit Interaction dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dikelas pada pelajaran pendidikan agama islam. Bagaimana pola pemberian Explicit Interaction dalam setiap siklus dapat diuraikan dibawah ini:

### **Siklus Pertama**

Pad siklus ini tugas Explicit Interaction yang diberikan masih dalam taraf pengenalan mengenai model pembelajarannya, bentuk tugas ini diberikan pada peserta didik yang dikerjakan secara berkelompok, semua jawaban mengacu pada pokok bahasan yang berlaku yang disampaikan pada materi hari itu. Setelah selesai maka peserta didik akan memaparkan hasil kerjanya didepan kelas dan siswa lainnya dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan sanggahannya.

### **Siklus Kedua**

Pada siklus ini dilakukan penjelasan oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk guru untuk memaparkan materi atau menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW, ke teman-temanya secara singkat, setelah itu guru melakukan diskusi dengan memanggil satu persatu peserta didik dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Dimana peserta didik harus menjawab dan mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini diharapkan bisa merangsang keingitahuan peserta didik terhadap tugas yang diberikan sehingga memotivasi mereka untuk terus memperbaiki hasil kerjanya jika masih terdapat kekeliruan.

Jadi secara umum penerapan metode Explicit interaction pada pembelajaran dikelas sangatlah menarik, menantang, bervariasi, dan disuguhkan dengan cara permainan sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Inpres 2 Baina'a pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan diharapkan pola pembelajaran seperti ini akan diterapkan dikelas-kelas lainnya agar motivasi belajar peserta didik bisa meningkat pada semua mata pelajaran.

### **KESIMPULAN**

KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sejarah Nabi Muhammad SAW. Terpenuhi dengan diterapkannya metode Explicit Instruction. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Explicit Instruction, karena merupakan sebuah metode yang baru diterapkan di sekolah sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Peningkatan pembelajaran menggunakan metode Explicit Instruction ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya tindakan. Pada penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada ranah kognitif dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,20%.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Explicit Instruction dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Sejarah Nabi Muhammad SAW di Kelas VI SD Inpres 2 Baina'a.

### **SARAN**

Penerapan metode explicit instruction di SD Inpres 2 Baina'a dalam pendidikan Islam diperlukan pelaksanaannya secara berkelanjutan baik melalui pelatihan-pelatihan bagi pendidik maupun praktik penerapan metode explicit instruction pada semua mata pelajaran agama Islam.

Guru Harus dapat merancang alat media pembelajaran yang adaptif disesuaikan dengan metode explicit instruction, sehingga dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung (2009).
- Arif dan Wandi Saputra, "Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografi Kelas XI SMA". GEOGRAPHY : Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan 7, no. 2 : (2019), 20-28
- Arikunto, Suharsimi, (2006), Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik, Cet XIII; Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamzah, B Uno, Mohamad Nurdin. (2011). Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno, (1995), Metodologi Research, Cet. III; Yogyakarta: Univ. Gajah Mada, Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta Lajnah Pentahsis al-Qur'an
- Kementerian Agama RI (2019). Republik Indonesia. Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.
- Rosenshine, Barak, "Principles of instruction". Educational practices series; Vol.:21; 2010 Republik Indonesia. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shoimin, Aris. (2010). Penerapan Kalaborasi Model Pembelajaran Explicit Interaction. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2011) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfabeta.
- Trianto. (2009). Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka. .
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Explicit Instruction. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.